

---

## **KONSEP DASAR KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yuni Harnita<sup>1</sup>, Des Erna Weni<sup>2</sup>, Zetria Wendra<sup>3</sup>, Rahmad Hidayat<sup>4</sup>

SMA Negeri 1 Gunung Talang<sup>1,2,3</sup>, Uin Mahmud Yunus Batusangkar<sup>4</sup>

[yuniharnita625@gmail.com](mailto:yuniharnita625@gmail.com)<sup>1</sup>, [des.erna.w@gmail.com](mailto:des.erna.w@gmail.com)<sup>2</sup>, [zetriawendra@gmail.com](mailto:zetriawendra@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rahmadhidayat@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:rahmadhidayat@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ide ini lebih dari sekadar kemampuan dalam administrasi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang didasarkan pada teladan Rasulullah SAW serta para Khulafaur Rasyidin. Tulisan ini membahas landasan kepemimpinan dalam pendidikan Islam, yang mencakup pemahaman, persyaratan, ciri-ciri, dan kewajiban pemimpin di dalam konteks pendidikan Islam. Pembahasan mencakup peran kepala sekolah sebagai pemimpin resmi yang menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta kontribusi ketua yayasan dalam menjamin pelaksanaan tujuan pendidikan Islam. Kepemimpinan dalam Islam merupakan suatu amanah yang menuntut individu untuk membimbing, mengarahkan, dan memengaruhi orang lain menuju kebaikan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki karakteristik utama seperti shiddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathanah (kecerdasan), dan tabligh (kemampuan menyampaikan), sambil menekankan pentingnya musyawarah (syura) dalam proses pengambilan keputusan. Tanggung jawab pemimpin mencakup memberikan arahan, akuntabilitas, menjaga keseimbangan tujuan, membangun hubungan baik dengan Allah, masyarakat, dan lingkungan, menerapkan nilai-nilai Islam, mengelola sumber daya dengan bijaksana, membuat keputusan yang tepat, serta menjadi teladan bagi orang lain. Kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, serta pengawas. Di sisi lain, ketua yayasan bertanggung jawab dalam penetapan visi dan misi, pengelolaan sumber daya manusia dan finansial, pengembangan fasilitas, pembinaan, pengawasan, pengambilan keputusan strategis, serta penyelesaian masalah yang muncul. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan Islam menggabungkan nilai-nilai spiritual dan moral untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Islam, Pendidikan Islam, Kepala Sekolah, Ketua Yayasan, Ciri Pemimpin, Tanggung Jawab Kepemimpinan.

### **ABSTRACT**

*Leadership in the context of Islamic education has a very important role in achieving the goals and principles of education in accordance with Islamic teachings. This idea is more than just the ability in administration, but also includes a spiritual dimension based on the example*

*of the Prophet Muhammad and the Khulafaur Rasyidin. This paper discusses the basis of leadership in Islamic education, which includes the understanding, requirements, characteristics, and obligations of leaders in the context of Islamic education. The discussion includes the role of the principal as an official leader who creates a supportive learning atmosphere, as well as the contribution of the head of the foundation in ensuring the implementation of the goals of Islamic education. Leadership in Islam is a mandate that requires individuals to guide, direct, and influence others towards goodness based on the values contained in the Qur'an and Hadith. A leader in Islamic education must have main characteristics such as shiddiq (honesty), amanah (trustworthiness), fathanah (intelligence), and tabligh (ability to convey), while emphasizing the importance of deliberation (shura) in the decision-making process. The responsibilities of a leader include providing direction, accountability, maintaining a balance of goals, building good relationships with Allah, society, and the environment, implementing Islamic values, managing resources wisely, making the right decisions, and being a role model for others. The principal functions as an educator, manager, administrator, innovator, motivator, and supervisor. On the other hand, the head of the foundation is responsible for determining the vision and mission, managing human and financial resources, developing facilities, coaching, supervision, making strategic decisions, and solving problems that arise. Thus, leadership in Islamic education combines spiritual and moral values to achieve educational goals that are oriented towards the formation of character and morals of students.*

**Keywords:** *Islamic Leadership, Islamic Education, Principal, Head Of Foundation, Characteristics Of Leaders, Leadership Responsibilities.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Di dalam pendidikan agama Islam, kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menegakkan tujuan dan asas pendidikan sesuai dengan ajaran Islam. Kepemimpinan adalah ilmu yang mempelajari mempunyai peranan yang sangat penting dalam menegakkan tujuan dan prinsip pendidikan menurut Islam . Ajaran-ajaran Islam menyatakan bahwa ajaran Al -Qur'an dan Hadits harus menjadi pedoman dalam mempelajari ilmu keimanan , harus diikuti dengan tekun dan sungguh–sungguh membimbing studi iman. Kepemimpinan tidak hanya berlandaskan pada kemampuan administratif saja , tetapi juga mengandung unsur spiritual yang berlandaskan pada prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin.

Di dalam pendidikan agama Islam, kepemimpinan mencakup berbagai topik, mulai dari memahami dasar-dasar kepemimpinan, mengidentifikasi sifat dan atribut seorang pemimpin, hingga tanggung jawab yang harus dikembangkan oleh pemimpin di bidang pendidikan.

Menurut perspektif sejarah, konsep kepemimpinan dalam Islam telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, yang dikenal sebagai sosok yang adil, bijaksana, dan mampu mengutamakan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi .

Pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik sebagai ukuran keberhasilan, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter dan akhlak yang selaras dengan nilai-nilai Ilahi yang terkandung dalam wahyu Tuhan.<sup>1</sup> . Dalam pendidikan Islam pendidikan, kepemimpinan juga mengacu pada prinsip keadilan, musyawarah keteladanan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pentingnya berkonsultasi dengan pemimpin ketika hendak mengambil suatu keputusan.<sup>2</sup> Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan formal mempunyai komitmen kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif , sedangkan ketua yayasan berhati - hati dalam memastikan bahwa tujuan dan sasaran pendidikan Islam ditegakkan di lembaga pendidikan yang terlibat.

Pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi pemimpin pendidikan, yang tidak hanya berkemampuan intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan positif di bidang pendidikan Islam. Untuk menghasilkan generasi pemimpin pendidikan yang tidak hanya mampu secara intelektual tetapi juga memiliki sifat-sifat karakter yang baik dan mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan positif di sektor pendidikan Islam. Melalui makalah ini akan dikaji beberapa aspek pendidikan Islam berdasarkan prinsip-prinsip inti Islam serta ajaran para pakar di bidang ini.

### **Tujuan**

Artikel ini bermaksud untuk mengeksplorasi secara menyeluruh gagasan fundamental kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, termasuk pemahaman tentang dasar spiritual, ciri-ciri pemimpin yang ideal, serta tugas dan fungsi strategis kepala sekolah dan ketua yayasan dalam menciptakan suasana belajar yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pemahaman ini, diharapkan bisa terwujud model kepemimpinan yang tidak hanya efisien dalam hal manajemen, tetapi juga mampu membangun karakter dan moral siswa secara menyeluru.

---

<sup>1</sup> Ardi Pramana Budi Haryono, 'Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', 4.3 (2024), 116–27.

<sup>2</sup> Taufiq Muhammad Al-Syawy, *Fiqh Al-Syura Wa Al-Istisyarah*, 1992nd edn (Dar al-Wafa' al-Manshurah: Cairo, Mesir).

## **B. METODE PENELITIAN**

Artikel ini dibuat dengan menggunakan teknik penelitian perpustakaan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sekunder seperti Al-Qur'an, Hadis, buku-buku tentang kepemimpinan dan pendidikan Islam, serta jurnal ilmiah yang relevan. Data dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara teratur untuk menggambarkan konsep, karakteristik, dan tanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Proses analisis dilakukan dengan menafsirkan teks serta merangkum pemikiran para tokoh untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan dapat diterapkan pada praktik kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Konsep dasar kepemimpinan dan kepemimpinan pendidikan Islam**

Kepemimpinan dalam Islam merupakan suatu keharusan karena Allah SWT sendiri yang menisbahkan dalam AL Qur'an yang bisa kita lihat dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Dalam surat Shadd ayat 26, Allah SWT juga menyatakan;

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ  
شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

*“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”*

Pada dua ayat di atas Allah SWT yang langsung mengatakan bahwa manusia di ciptakan sebagai pemimpin di muka bumi ini. Kepemimpinan dalam Islam merupakan amanah yang mengharuskan individu untuk memandu, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain menuju kebaikan berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Konsep ini menekankan bahwa kepemimpinan bukan sekadar posisi otoritas, tetapi tanggung jawab moral yang harus dijalankan dengan integritas dan keadilan.

Hadist Nabi Muhammad SAW yang berbicara tentang kepemimpinan. Beliau bersabda: *"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya..."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari sumber-sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah kemestian adanya, dan dari kepemimpinan itu ada sebuah tanggungjawab yang mendasarinya.

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu dalam organisasi/lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah, maka ia memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk beraktivitas/ berperan serta guna

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Kepemimpinan pendidikan memiliki orientasi agar sumber daya manusia dalam ruang lingkup pendidikan dapat dikoordinasikan untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang ada. Tujuan ini meliputi tujuan baik dalam lingkup aktifitas kelas (pembelajaran), satuan pendidikan, maupun departemental.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan elemen vital yang menentukan arah dan kualitas proses pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara umum, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan moral sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Kepemimpinan pendidikan Islam adalah proses membimbing, mengarahkan, dan mempengaruhi individu dalam konteks pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hasan Langgulung, dalam bukunya *Azas-Azas Pendidikan Islam*, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, mentransfer ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat utama seperti shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (mampu menyampaikan). Sifat-sifat ini mencerminkan karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW yang menjadi teladan utama dalam Islam.<sup>4</sup> Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam menekankan pentingnya musyawarah (syura) dalam pengambilan keputusan, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Musyawarah memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebijaksanaan kolektif dan menghindari otoritarianisme.<sup>5</sup>

Dengan demikian, konsep dasar kepemimpinan pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam dalam proses pendidikan, memastikan bahwa tujuan pendidikan

---

<sup>3</sup> M.Pd KHOIRUL ANWAR, S.Pd.I, *NKEPEMIMPINAN PENDIDIKAN Islamo Title*, Ed. By M.Pd.I HUFRON, S.Pd., 2020th edn (Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat, Desa Sukolilo, Jabung, Malang, Jawa Timur 65155: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang).

<sup>4</sup> Islam Negeri, Syekh Ali, and Hasan Ahmad, 'Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al- Qur'an Dan Hadist', 3.1 (2025), 9–14.

<sup>5</sup> Utari Langeningtias, Nidya Ulfah, and Ana Novitasari, 'Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.8 (2021), 1453–64 <<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.255>>.

tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi, dan membimbing individu atau kelompok dalam lembaga pendidikan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Islam.

## **2) Syarat dan karakteristik yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam pendidikan Islam**

Secara garis besar, setiap orang yang diangkat menjadi seorang pimpinan didasarkan atas beberapa kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Karena itu untuk menjadi pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat tertentu, yakni karakteristik atau sifat-sifat yang baik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.<sup>6</sup>

Karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam merupakan karakter ideal yang harus ada pada diri pemimpin-pemimpin di lembaga pendidikan Islam, karakter tersebut menyangkut aktualisasi diri dari pemimpin itu sendiri yang bisa berupa bahasa, perilaku, dan tindakan. Karakteristik merupakan salah satu kekuatan pada diri setiap pemimpin yang akan menjadi nilai lebih dan keunggulannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Melihat paradigma di atas maka perlu adanya pemaparan tentang karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam yang menjadi acuan dan tolak ukur bagi para pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Menurut Ulinuha mengutip dari Nawawi dalam artikelnya yang berjudul karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus diantaranya :<sup>7</sup>

1. Tasamuh, yaitu memahami dan menghargai orang lain atau biasa kita sebut sebagai toleransi. Hal ini bisa dilakukan dengan mengoreksi diri sendiri sebelum sibuk mengoreksi orang lain. Prinsip ini sejalan dengan perintah Rasulullah Sallallahu alaihi wassallam “hisablah (amal perbuatan) kalian (di dunia) sebelum nanti akan dihisab di akhirat)

---

<sup>6</sup> Yani Muhammad, ‘Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam’, *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2021), 157–69 <<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>>.

<sup>7</sup> Istikomah and Budi Haryanto, *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cetakan pe (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021).

2. Mampu menumbuhkan kebiasaan berkerjasama dan solidaritas sesama umat Islam. Hal ini sesuai firman Allah (QS. Al-Maidah ayat 2). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.
3. Menerapkan fastabiqul Khairaat, berlomba-lomba dalam kebaikan.
4. Harus open minded dan bisa menerima kritik dari orang lain, hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Az-Zumar ayat 18). *“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”*
5. Mampu menciptakan kaderisasi dan bersikap demokratis, Hal ini sesuai sabda Rasulullah Sallallahu alaihi wassallam : “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda diantara kami dan tidak menghormati orang yang tua diantara kami” (HR. at Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam ash Shahihah no. 2196).
6. Mampu menghilangkan jahid (sikap reaksioner yang terburu-buru dalam menyikapi sesuatu) dan jamid (beku dalam berfikir sehingga tidak terbuka kepada hal-hal yang baru) di tubuh masyarakat.

Sedangkan menurut Munawwir masih dalam artikel yang sama, disebutkan bahwa ciri-ciri pemimpin pendidikan Islam yang ideal adalah dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Bijaksana dalam menghadapi segala permasalahan.
- 2) Adil kepada siapapun odalan keadaan bagaimanapun.
- 3) Berpandangan luas dan tidak fanatik golongan.
- 4) Berwibawa dan disegani.
- 5) Berjiwa Integarsi atau memiliki integritas yang tinggi.
- 6) Mementingkan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, kriteria pemimpin yang ideal antara lain adalah dengan syarat-syarat berikut ini : dewasa, berakal sehat, merdeka, bukan hamba sahaya, laki-laki, memiliki mata dan telinga sehat, nyata kekuasaannya, memiliki pemikiran cerdas dan

kreatif, suka bermusyawarah, menerima saran dan kritik, berilmu, dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela.

Al-Qur'an menekankan pentingnya sifat-sifat tertentu bagi seorang pemimpin. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 247, Allah SWT berfirman tentang pemilihan Thalut sebagai raja:

*"...Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa..."* (QS. Al-Baqarah: 247)

Ayat ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kekuatan fisik merupakan kriteria penting dalam kepemimpinan. Selain itu, Surah Ali Imran ayat 159 menekankan sifat lemah lembut dan sikap musyawarah dalam memimpin: *"...Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu..."* (QS. Ali Imran: 159)

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya sifat amanah dalam kepemimpinan. Beliau bersabda: *"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya..."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, namun juga sangat dibutuhkan di tengah-tengah umat, sehingga wajib hadir orang-orang yang mampu mengemban amanah tersebut sesuai kriteria-kriteria yang ada. Sekecil apapun atau sesingkat apapun kepemimpinan seseorang, pasti akan ditanya oleh Allah tentang keputusan (kebijakan) dalam kepemimpinannya. Oleh karena itu, hubungan kepemimpinan bukan hanya masalah hubungan manusia dengan manusia, bukan sekedar mu'amalah, tetapi juga pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

### **3) Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Tanggung jawab kepemimpinan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang esensial untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa tanggung jawab utama yang harus diemban oleh pemimpin dalam konteks pendidikan Islam:

#### **1. Mengarahkan dan Membimbing**

Pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing staf serta peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan

kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan memfasilitasi perkembangan individu dalam lingkungan pendidikan.<sup>8</sup>

2. Menjaga Akuntabilitas

Seorang pemimpin harus bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Ini mencakup penyusunan tugas, pelaksanaan, evaluasi, dan pencapaian hasil yang optimal. Pemimpin harus memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka.<sup>9</sup>

3. Menjaga Keseimbangan Tujuan dan Prioritas

Pemimpin harus mampu menyeimbangkan berbagai tujuan dan prioritas dalam lembaga pendidikan. Dengan sumber daya yang terbatas, pemimpin dituntut untuk menetapkan prioritas, mendelegasikan tugas, mengatur waktu secara efektif, dan menyelesaikan masalah dengan bijak.<sup>10</sup>

4. Menjalin Hubungan yang Baik

Dalam perspektif Islam, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah, masyarakat, dan alam semesta. Ini berarti pemimpin harus menjalankan ibadah dengan baik, berinteraksi positif dengan masyarakat, dan menjaga lingkungan.<sup>11</sup>

5. Mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam

Pemimpin dalam pendidikan Islam harus memastikan bahwa nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kurikulum dan proses pengajaran. Ini termasuk menanamkan akhlak mulia, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik.<sup>12</sup>

6. Mengelola Sumber Daya dengan Efisien

Pemimpin bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya manusia, finansial, dan material secara efisien guna mendukung proses pendidikan. Pengelolaan yang baik akan

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz and Supratman Zakir, 'Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan', 2.3 (2022), 1030–37.

<sup>9</sup> Muhammad Yusup, 'Tanggung Jawab Dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam', *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2.1 (2018), 62–79 <<https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i1.266>>.

<sup>10</sup> Aziz and Zakir.

<sup>11</sup> Adah Aliyah, Adang Hambali, and Andewi Suhartini, 'Konsep Penciptaan Manusia (Khaliqul Basyar) Sebagai Landasan Religious Pendidikan Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2023), 188–205 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.188-205>>.

<sup>12</sup> Inom Nasution and Ade Putra, 'ISLAM', 6 (2023), 4421–27.

memastikan bahwa semua sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>13</sup>

7. Mengambil Keputusan yang Tepat

Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bijaksana. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi, analisis yang cermat, dan konsultasi dengan pihak terkait sebelum mengambil keputusan.<sup>14</sup>

8. Menjadi Teladan

Pemimpin dalam pendidikan Islam harus menjadi teladan bagi staf dan peserta didik. Sikap, perilaku, dan tindakan pemimpin akan menjadi panutan yang diikuti oleh orang lain dalam lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Dengan memahami dan melaksanakan tanggung jawab tersebut, pemimpin dalam pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

**4) Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Institusi Pendidikan Islam**

Memasuki era global dan milenial pengelolaan lembaga pendidikan lebih-lebih lembaga pendidikan Islam membutuhkan paradigma baru dalam pengelolaannya. Tanpa dilakukan perubahan, maka penyelenggaraan pendidikan akan mengalami krisis kepercayaan yang bermuara akan ditinggalkan oleh stake holder. Prinsip umum dalam penyelenggaraan sekolah atau lembaga pendidikan adalah prinsip efektif. Lembaga pendidikan dikatakan efektif jika terdapat ketepatan dan kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Peran pemimpin disini merupakan leading sector yang harus mampu mendorong semua stakeholder untuk bisa mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah atau lembaga pendidikan melalui program-program yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Oleh

---

<sup>13</sup> Muhammad Abrori and Chusnul Muali, 'Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah', *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>>.

<sup>14</sup> Yusup.

<sup>15</sup> Herawati Syamsul, 'Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 275–89 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>>.

sebab itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat bijak dengan menyesuaikan dengan sumber daya yang ada.

Ada enam peran utama kepala sekolah yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah tersebut diantaranya;<sup>16</sup>

1. Sebagai educatorm (pendidik).

Peran ini harus mencerminkan keteladanan dan memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme bagi tenaga pendidik dengan penekanan pada aspek mental, moral, agama fisik dan artistik.

2. Sebagai manajer peran ini kepala sekolah harus mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan evaluasi dari setiap apa yang ditetapkan dan direncanakan.

3. kepala sekolah sebagai administrator

Peran ini memiliki kaitan erat dengan administrasi sekolah yang berupa mendokumentasikan dari semua apa yang direncanakan dan telah dilaksanakan.

4. Sebagai innovator, peran ini menuntut kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai lini dan instansi lain, mengintegrasikan semua elemen dan kegiatan serta menumbuhkan gagasan baru sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang terus dinamis.

5. Sebagai motivator yakni mampu memberikan motivasi terhadap tenaga pendidikan dan kependidikan atau semua yang menjadi bawahannya.

6. Sebagai supervisor. Peran ini kepala sekolah harus mampu melakukan pembinaan, pengembangan kemampuan profesional, perbaikan situasi pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Secara umum, kepala sekolah berperan memfasilitasi kebutuhan guru untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain membentuk guru yang profesional, disiplin, memiliki hubungan baik dengan siswa, melaksanakan proses pembelajaran penuh gairah dan memotivas siswa. Kepala sekolah juga membenahi pendidikan, pemantauan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, menyusun program kerja guru, memperbaiki system pembelajaran dan memberi reward dan punishment bagi seluruh

---

<sup>16</sup> Istikomah and Haryanto.

karyawan. Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab bidang pengajaran, kurikulum, kesiswaan, personalia staf, hubungan masyarakat dan lingkungan, memperhatikan kebutuhan siswan dan memfasilitasi kebutuhan orang tua dan masyarakat. Tanggung jawab kepala sekolah dibedakan atas dua, yaitu pendidikan dasar (PP no 28/1990) dan untuk pendidikan menengah (PP. no 29/1990).<sup>17</sup>

Dengan memperhatikan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam lembaga pendidikan, maka kualitas dan mutu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam akan mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan masyarakat secara luas. Dengan menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **5) Peran Ketua Yayasan Pendidikan Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam**

Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Selain itu dengan adanya yayasan dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan. Peran yayasan dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan swasta sangat banyak antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Mempercayakan pengelolaan pelaksanaan praktek pendidikan terbaik pada kepala sekolah dan guru,
- 2) Menjadi pihak yang memikirkan pengembangan dan menentukan arah dari pengembangan sekolah yang kemudian di konsultasikan saat rapat dengan komite sekolah (Penentu visi, orientasi, platform program dan kebijakan dasar sekolah,
- 3) Memberikan perhatian pada upaya pemberian kesempatan pada siswa berprestasi bisa lewat pemberian beasiswa dan lain sebagainya,

---

<sup>17</sup> Edhy Susatya, *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. by Farid Setiawan, Cetakan Pe (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023).

<sup>18</sup> Sumarni Sumarni, M.Si, 'Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.2 (2018), 218–31 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.490>>.

- 4) Memberikan support pada upaya sekolah memajukan diri lewat Teknologi Informasi atau sarana prasarana yang diperlukan oleh sekolah sebagai sebuah institusi,
- 5) Memikirkan sumber pendanaan agar kegiatan sekolah bisa dilaksanakan dengan baik serta guru mendapat support untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik di sekolah,
- 6) Pengendali pengelolaan sekolah

Peran ketua yayasan dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam sangat krusial untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan institusi tersebut. Berikut adalah beberapa peran utama yang diemban oleh ketua yayasan:

1. Penetapan Visi dan Misi: Ketua yayasan bertanggung jawab dalam merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi panduan bagi seluruh aktivitas dan kebijakan institusi.
2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM): Peran penting lainnya adalah dalam rekrutmen, pembinaan, dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan. Ketua yayasan harus memastikan bahwa SDM yang terlibat memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.
3. Pengelolaan Keuangan: Ketua yayasan bertanggung jawab atas transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, penggalangan dana, dan pengawasan penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendidikan.
4. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya.
5. Pembinaan dan Pengawasan: Ketua yayasan berperan dalam melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dan staf, serta mengawasi pelaksanaan program pendidikan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.
6. Pengambilan Keputusan Strategis: Terlibat dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan kurikulum, kerjasama dengan pihak eksternal, dan inovasi pendidikan lainnya.

Penyelesaian Konflik: Ketua yayasan juga harus mampu menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi di lingkungan lembaga pendidikan, baik antar staf maupun dengan pihak eksternal.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Integrasi Nilai Spiritual dan Administratif:

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan hanya soal pengelolaan administratif, melainkan juga mencakup pembinaan spiritual dan moral. Nilai-nilai keadilan, amanah, musyawarah, dan teladan Rasulullah SAW menjadi dasar dalam membentuk karakter pemimpin dan proses pendidikan.

2. Karakteristik Pemimpin Ideal:

Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat utama seperti kejujuran, keterbukaan, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk menumbuhkan semangat kerjasama. Karakter ini mencerminkan integritas, kecerdasan, dan keteladanan yang sangat dibutuhkan untuk mengarahkan lembaga pendidikan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Peran Strategis Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan:

Kepala sekolah memiliki peran multifungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, dan supervisor yang bertugas menciptakan lingkungan belajar kondusif serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, ketua yayasan berperan penting dalam penetapan visi-misi, pengelolaan sumber daya, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam.

4. Tanggung Jawab Kepemimpinan yang Luas:

Tanggung jawab pemimpin meliputi pengarahan, pembinaan, pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan yang tepat, serta menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Hal ini sangat penting agar nilai-nilai Islam dapat terimplementasi secara optimal dalam setiap kegiatan pendidikan.

**Saran**

1) Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan:

Lembaga pendidikan Islam hendaknya secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop guna meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Fokus pelatihan perlu mencakup pengembangan integritas, kemampuan musyawarah, dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan.

2) Peningkatan Sinergi Antar Stakeholder:

Kepala sekolah dan ketua yayasan disarankan untuk meningkatkan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini dapat menciptakan iklim pendidikan yang lebih harmonis dan mendukung pencapaian visi serta misi pendidikan Islam.

3) Penyempurnaan Kurikulum Berbasis Nilai Islam:

Kurikulum dan program pendidikan perlu disusun dengan penekanan pada pengembangan karakter serta nilai-nilai keislaman. Hal ini akan membantu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

4) Evaluasi dan Monitoring Berkala:

Penting untuk dilakukan evaluasi secara rutin terhadap penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan di lembaga pendidikan. Evaluasi ini berguna untuk mengukur kesesuaian antara visi, misi, dan implementasi praktis, serta untuk melakukan perbaikan secara kontinu.

5) Pemanfaatan Teknologi Informasi:

Dalam era global dan digital, penggunaan teknologi informasi harus dimaksimalkan untuk mendukung manajemen pendidikan. Inovasi dalam teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan pengelolaan sumber daya secara keseluruhan.

6) Dukungan Kebijakan dan Sumber Daya:

Pemerintah dan pihak terkait diharapkan memberikan dukungan lebih lanjut, baik melalui regulasi maupun penyediaan sumber daya, untuk memperkuat peran pemimpin dalam pendidikan Islam. Dukungan ini sangat penting agar program-program peningkatan kualitas pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang, menghasilkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berlandaskan nilai-nilai keislaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muhammad, and Chusnul Muali, 'Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah', *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (2020) <<https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>>
- Al-Syawy, Taufiq Muhammad, *Fiqh Al-Syura Wa Al-Istisjarah*, 1992nd edn (Dar al-Wafa' al-Manshurah: Cairo, Mesir)
- Aliyah, Adah, Adang Hambali, and Andewi Suhartini, 'Konsep Penciptaan Manusia (Khaliqul Basyar) Sebagai Landasan Religious Pendidikan Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2023), 188–205 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.188-205>>
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir, 'Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan', 2 (2022), 1030–37
- BUDI HARYONO, ARDI PRAMANA, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK', 4 (2024), 116–27
- Istikomah, and Budi Haryanto, *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cetakan pe (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021)
- KHOIRUL ANWAR, S.Pd.I, M.Pd, *NKEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAMo Title*, ed. by M.Pd.I HUFRON, S.Pd., 2020th edn (Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat, Desa Sukolilo, Jabung, Malang, Jawa Timur 65155: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang)
- Langeningtias, Utari, Nidya Ulfah, and Ana Novitasari, 'Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (2021), 1453–64 <<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.255>>
- Muhammad, Yani, 'Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (2021), 157–69 <<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>>
- Nasution, Inom, and Ade Putra, 'ISLAM', 6 (2023), 4421–27
- Negeri, Islam, Syekh Ali, and Hasan Ahmad, 'Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist', 3 (2025), 9–14

- Sumarni, M.Si, Sumarni, 'Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16 (2018), 218–31 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.490>>
- Susatya, Edhy, *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. by Farid Setiawan, Cetakan Pe (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023)
- Syamsul, Herawati, 'Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (2017), 275–89 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>>
- Yusup, Muhammad, 'Tanggung Jawab Dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam', *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2 (2018), 62–79 <<https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i1.266>>